

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembalikan manusia agar terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan sampai kepada ketertinggalan, oleh karena itu manusia sebagai pusat pendidikan harus menjadikan pendidikan sebagai alat pembebasan untuk menghantarkan manusia menjadi makhluk yang bermartabat. Pendidikan tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari, karena pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan.

Pendidikan dalam pelaksanaannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan berpengaruh terhadap status sosial ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pidarta (2008:243) bahwa:

Ekonomi memegang peran yang cukup menentukan dalam pendidikan. Sebab tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Misalnya sekolah yang tidak mampu membeli buku baru, akan membuat pengetahuan yang diberikan kepada anak-anak ketinggalan zaman.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan, mengakibatkan semakin banyaknya penderitaan dan kesengsaraan rakyat, hal tersebut terbukti dengan bertambahnya jumlah kemiskinan, pengangguran, hak dan perlindungan tenaga kerja tidak terjamin, kriminalitas, anak-anak jalanan, serta semakin banyaknya anak-anak yang putus sekolah akibat terbentur ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga

mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anak, bahwa dengan perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya itu lebih luas, bahkan ia mendapat kesempatan yang luas untuk mengembangkan berbagai kecakapan yang ia miliki apabila didukung dengan alat-alat.

Keluarga yang berasal dari status sosial ekonomi yang cukup atau tinggi, cenderung akan lebih dipandang dan dihargai di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut membawa pengaruh kepada perkembangan jiwa anak-anak mereka. Siswa yang berasal dari status ekonomi yang cukup tinggi pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan juga prestasi belajar yang lebih baik. Sementara anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat perhatian dan bimbingan serta pengarahan yang cukup.

Status sosial ekonomi dapat ditinjau dari 3 hal yaitu, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Ketiga hal tersebut saling mendukung. Orang tua yang memiliki pendidikan yang baik atau sampai pada jenjang pendidikan yang cukup tinggi akan mendapatkan pekerjaan yang baik, sehingga akan mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang tinggi. Pendapatannya tersebutlah yang dapat memenuhi segala kebutuhan keluarganya, yaitu kebutuhan tingkat primer, sekunder sampai tersier.

Namun, tidak sedikit anak yang berasal dari keluarga yang mapan tidak menikmati pendidikan yang benar. Dikarenakan terlalu dimanja oleh orang tua, tidak terlalu dituntut untuk berprestasi di sekolah ataupun orangtuanya lebih mengutamakan mencari uang (lebih fokus pada pekerjaan daripada pendidikan

anak). Sehingga banyak anak orang kaya pada akhirnya berandalan dan memiliki prestasi yang rendah. Dalam hal ini, anak yang berasal dari status sosial ekonomi yang rendah lebih bersungguh-sungguh belajar, dan membantu orang tua bekerja dan biasanya anak dituntut untuk berprestasi agar dapat mengubah status sosial ekonomi keluarganya.

Selain status sosial ekonomi orangtua, motivasi juga berperan dalam menunjang proses belajar anak. Seorang anak didik tidak akan mampu belajar apabila tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Berbeda latar belakang keluarga, berbeda juga motivasi yang dimiliki anak tergantung apa yang menjadi prioritas dirinya dalam belajar. Siswa dari keluarga yang mapan lebih termotivasi untuk belajar dengan rajin karena memiliki fasilitas belajar yang lengkap serta tinggal dalam lingkungan orang-orang yang sukses dan berpendidikan sehingga termotivasi untuk sukses juga, sebaliknya ada siswa dari keluarga yang kurang mapan kurang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, berangkat dari rasa sakit yang dialaminya karena terbatasnya keuangan orangtua, didorong dengan motivasi yang besar dari keluarga dan tekad untuk mengubah status keluarga. Namun sebaliknya, ada juga anak yang kurang memberikan perhatian pada pendidikan karena kurang dimotivasi oleh orangtua dan prinsip pasrah pada nasib.

Kebanyakan siswa menghabiskan waktu mereka bekerja membantu orang tua setelah pulang sekolah, dan ketika malam tiba mereka sudah lelah, sehingga mereka tidak berkonsentrasi untuk belajar. Misalnya saja siswa yang pekerjaan orang tuanya bekerja di ladang, maka setiap harinya setelah pulang sekolah mereka membantu orang tuanya bekerja di ladang sampai sore.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri I Laguboti selama melaksanakan tugas PPLT (Program Pelatihan lapangan Terpadu) pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 dan kembali melakukan observasi jumat, 22 Januari 2015 pada semester genap, diperoleh Daftar Kumpulan Nilai (DKN) kewirausahaan kelas X KL1, X KL2, X KK, X KT1, X KT2, X TB1, X TB2 dan X TB3 SMK Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2015/2016 yang menunjukkan data prestasi belajar kewirausahaan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Tuntas | Tidak Tuntas |
|---------------------|--------|------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | X KL 1 | 22 orang | 3 orang/ 13,6% | 19 orang/ 86,4% |
| 2 | X KL 2 | 22 orang | 5 orang/ 22,7% | 17 orang/ 77,3% |
| 3 | X KK | 26 orang | 10 orang/ 38,5% | 16 orang/ 61,5% |
| 4 | X KT 1 | 21 orang | 16 orang/ 76,2% | 5 orang/ 23,8% |
| 5 | X KT 2 | 20 orang | 3 orang/ 15% | 17 orang/ 85% |
| 6 | X TB 1 | 27 orang | 14 orang/ 51,9% | 13 orang/ 48,1% |
| 7 | X TB 2 | 27 orang | 19 orang/ 70,4% | 8 orang/ 29,6% |
| 8 | X TB 3 | 27 orang | 25 orang/ 92,6% | 2 orang/ 7,4% |
| Jumlah Total | | 192 orang | 95 orang (49,5%) | 97 orang (50,5%) |

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Laguboti, Tobasa

Sesuai dengan data diatas, dari 192 siswa kelas X KL1, X KL2, X KK, X KT1, X KT2, X TB1, X TB2 dan X TB3 terdapat 49,5% atau 95 orang dengan nilai tuntas dan sekitar 50,5% atau 97 orang dengan nilai tidak tuntas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran kewirausahaan, motivasi siswa belajar kewirausahaan sangat rendah dilihat dari banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas, sering mengantuk di kelas dan tidak serius ketika guru

menerangkan pelajaran di depan kelas, sering tidak membawa buku pelajaran kewirausahaan. Peneliti juga mendapatkan data siswa dari TU (Tata Usaha) sekolah mengenai latar belakang pekerjaan orangtua siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti yang terdiri dari beragam jenis pekerjaan yang dapat diperincikan seperti dibawah ini:

Tabel 1.2

Pekerjaan Orangtua Siswa

| Kelas | Tidak bekerja/Almarhum | Petani | PNS | Pedagang |
|---------------|-------------------------------|---------------|-------------|-----------------|
| X KL 1 | 2% | 61% | 1% | 36% |
| X KL 2 | 2% | 18% | 2% | 78% |
| X KK | 1% | 46% | - | 53% |
| X KT 1 | 1% | 67% | 1% | 31% |
| X KT 2 | 3% | 56% | - | 41% |
| X TB 1 | 1% | 45% | 1% | 53% |
| X TB 2 | 1% | 96,7% | 1,3% | 1% |
| X TB 3 | 1% | 55% | 1% | 43% |
| Jumlah | 1,5% | 55,6% | 0,9% | 42% |

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Laguboti, Tobasa

Sesuai dengan data diatas secara keseluruhan, mayoritas pekerjaan orangtua kelas X SMK Negeri 1 Laguboti ialah petani 55,6%. Dari berbagai kategori pekerjaan orangtua siswa tersebut yang bekerja sebagai PNS dan pegawai hanya 0,9%. Yang bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta sebesar 42%. Kategori selanjutnya ialah tidak bekerja/almarhum 1,5%.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK N 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir T.P 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status sosial ekonomi orangtua siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir T.P 2015/2016?
2. Bagaimana motivasi belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir T.P 2015/2016?
3. Bagaimana prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir T.P 2015/2016?
4. Bagaimana status sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir T.P 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat terlihat masalah namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Status sosial ekonomi yang diteliti adalah status sosial ekonomi orangtua siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti T.P 2015/2016 yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan dan jenis tempat tinggal.
2. Motivasi yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti T.P 2015/2016, yang memiliki indikator seperti

tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutinitas, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti T.P 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 laguboti T.P 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Negeri Medan sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian lanjutan mengenai pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir.
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan memperluas wawasan dalam pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan/referensi mengenai status sosial ekonomi orangtua, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa.